

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN ARUS KAS BEBAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR
INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023**

SKRIPSI

OLEH:

**RUBEN GUNANTA BARUS
178330156**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN ARUS KAS BEBAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR
INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023**

SKRIPSI

OLEH:

**RUBEN GUNANTA BARUS
178330156**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN ARUS KAS BEBAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR
INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**RUBEN GUNANTA BARUS
178330156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023

Nama : Ruben Gunanta Barus

NPM : 178330156

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding


Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si


Prof. Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



Ahmad Fauzan (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA

Dekan



Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si

Ka.Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,2024

Yang Membuat Pernyataan



Ruben Gunanta Baru

178330156

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruben Gunanta Baru
NPM : 178330156
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



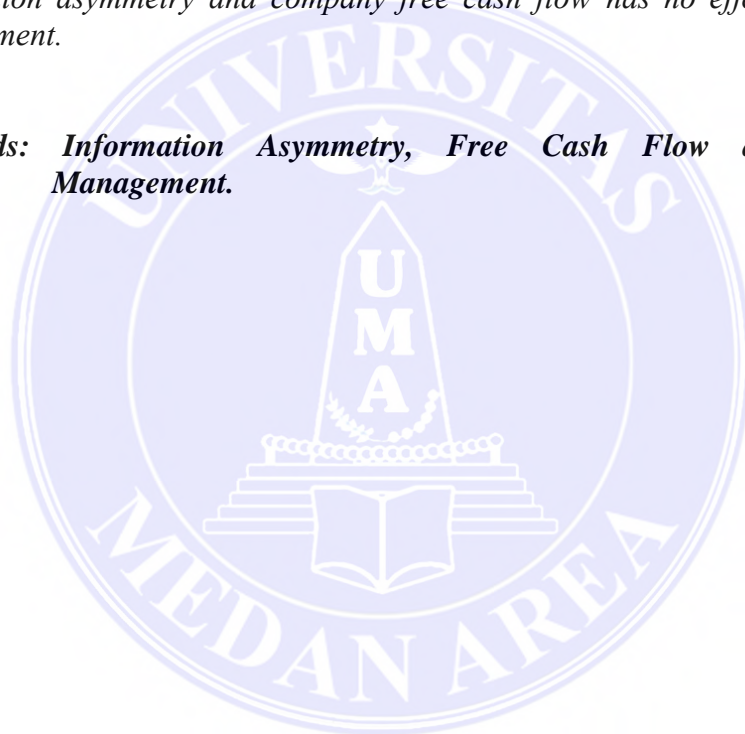
Ruben Gunanta Baru

NPM: 178330156

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the effect of information asymmetry on earnings management in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 - 2023 period and to determine the effect of free cash flow on earnings management in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 - 2023 period. . The type of research used in this research is a quantitative approach. The data collection technique uses the documentation method. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this research show that information asymmetry and free cash flow partialisly and simultaneously have no effect on earnings management in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 - 2023 period, this means that an increase or decrease in information asymmetry and company free cash flow has no effect on earnings management.

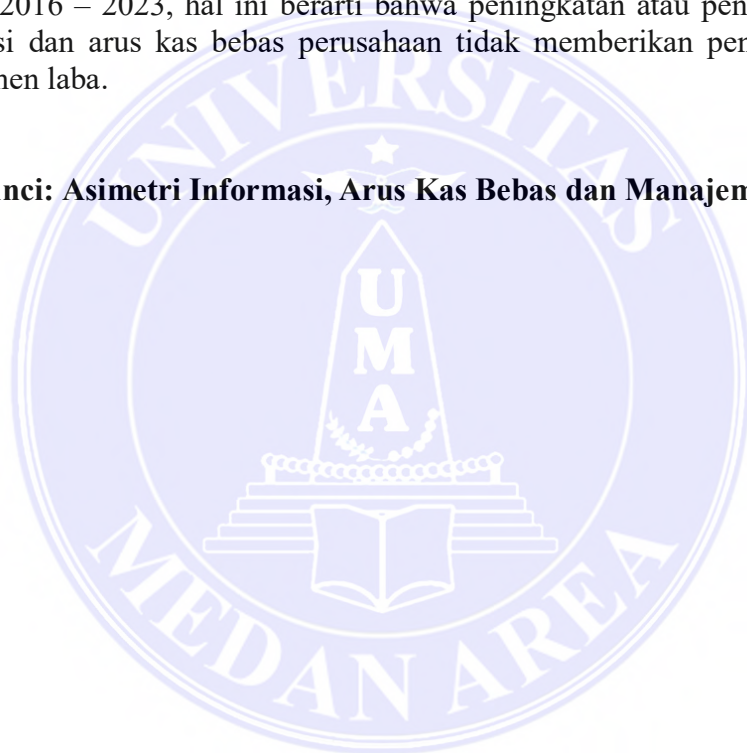
Keywords: *Information Asymetry, Free Cash Flow and Earnings Management.*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023 dan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan arus kas bebas baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023, hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan asimetri informasi dan arus kas bebas perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba.



RIWAYAT HIDUP



Nama	: Ruben Gunanta Barus
NPM	: 178330156
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 11 September 1998
Nama Orang Tua:	
Ayah	: Darma Barus S.Pd
Ibu	: Ribka Ginting S.Pd
Riwayat Pendidikan:	
SMP	: SMP Santo Yoseph Medan
SMA/SMK	: SMA Brigjen Katamso Medan
Riwayat Studi di UMA	: -
Pengalaman Pekerjaan	: -
No. HP/WA	: 081269902113
Email	: rubengunanta@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Asimetri Informasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2023”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dari awal penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan. SE. MMA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan selama penelitian ini berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini
7. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti ayah tercinta Darma Barus S.Pd dan Ibu tercinta Ribka Ginting S.Pd atas segala doa dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Bursa Efek Indonesia yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di lembaga tersebut.
9. Untuk Rizkia Annisa Umri Hsb, terima kasih selalu memberi dukungan yang baik dan positif kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2024

Peneliti



Ruben Gunanta Barus

NPM: 178330156

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Manajemen Laba	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Laba.....	7
2.1.2 Motivasi Manajemen Laba.....	8
2.1.3 Pola Manajemen Laba.....	10
2.1.4 Teknik Manajemen Laba.....	11
2.1.5 Perhitungan Manajemen Laba.....	12
2.2 Asimetri Informasi.....	15
2.2.1 Pengertian Asimetri Informasi	15
2.2.2 Teori Bid-ask Sphread.....	16
2.2.3 Perhitungan Asimetri Informasi.....	17
2.3 Arus Kas Bebas	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Konseptual	21
2.6 Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	244
3.1 Desain, Objek Dan Waktu Penelitian.....	244
3.1.1 Desain Penelitian.....	244
3.1.2 Objek Dan Waktu Penelitian.....	244
3.2 Populasi dan Sampel.....	244
3.2.1 Populasi	244
3.2.2 Sampel.....	255
3.3 Definisi Operasional Variabel	266
3.4 Jenis Dan Sumber Data	277
3.5 Teknik Pengumpulan Data	277
3.6 Teknik Analisis Data	288
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	288
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	288
3.6.3 Uji Analisis Regresi Sederhana.....	311
3.6.4 Uji Hipotesis.....	322

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Sejarah Singkat dan Bidang Usaha Perusahaan	34
4.2. Deskripsi Data	38
4.2.1. Data Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	40
4.2.2. Data Asimetri Informasi pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	40
4.2.3. Data Arus Kas Bebas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	41
4.3. Hasil Analisis Data	42
4.3.1. Pengujian Statistik Deskriptif.....	42
4.3.2. Pengujian Asumsi Klasik	44
4.3.3. Pengujian Regresi Berganda	47
4.3.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	49
4.3.5. Pengujian Hipotesis (Uji F)	50
4.3.6. Pengujian Koefisien Determinasi	51
4.4. Pembahasan.....	52
4.4.1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.....	52
4.4.2. Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.....	53
4.4.3. Pengaruh Asimetri Informasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Laba Bersih Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2023	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	23
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Data Manajemen Laba, Asimetri Informasi dan Arus Kas Bebas Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023	36
Tabel 4.2 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 Hasil Output Regresi	45
Tabel 4.5 Hasil Output Uji t	46
Tabel 4.6 Hasil Output Uji F	47
Tabel 4.7 Hasil Output Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Output SPSS Normal P-Plot.....	42
Gambar 4.2 Output SPSS Grafik Histogram	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	60
Lampiran 2 Hasil Output SPSS	61
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 4 Surat Balasan Tempat Penelitian	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba akhir – akhir ini terjadi pada salah satu perusahaan rokok PT HM Sampoerna Tbk yang mengalami penurunan laba sebesar 15,29% pada tahun 2021. Penurunan laba pada perusahaan rokok ini terus terjadi walaupun pendapatan perusahaan tumbuh 6,47% lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Wareza 2021). Masalah manajemen laba mengenai penurunan laba ini juga terjadi pada PT Gudang Garam Tbk yang turun sebesar 39,53% diakhir tahun 2021 (Wareza, 2021: 12). Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan masalah ini dapat diambil inti bahwa laba merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu manajemen perusahaan.

Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam untuk kenaikan kemajuan perusahaan (Saragih, 2021: 8). Adanya asimetri informasi dari dalam dan pihak luar juga menjadi parameter kinerja manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba. Arus kas bebas atau disebut juga *free cash flow* ikut mempengaruhi manajemen laba. Arus kas bebas dapat diartikan sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur dan pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi aset tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas merupakan sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai investasi dan modal kerja pengembangan usaha (Saragih, 2021: 10).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurainun Bangun, 2020) tentang Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Modal, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur modal dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Manggau, 2016: 57) tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1.1 Daftar Laba Bersih Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2023

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Discretionary Accrual</i>
1	GGRM	2016	0,00057
2		2017	0,00145
3		2018	0,00584
4		2019	0,00016
5		2020	0,00013
6		2021	0,00126
7		2022	0,00009
8		2023	0,00011
9	HMSP	2016	0,00495
10		2017	0,00000
11		2018	0,00052
12		2019	0,00147
13		2020	0,00011
14		2021	0,00130
15		2022	0,00122
16		2023	0,00102
17	ITIC	2016	0,00391
18		2017	0,01079
19		2018	0,00995
20		2019	0,00444
21		2020	0,00900
22		2021	0,00202
23		2022	0,00402
24		2023	0,00444

25	RMBA	2016	0,02014
26		2017	0,00011
27		2018	0,00104
28		2019	0,00102
29		2020	0,00042
30		2021	0,00536
31		2022	0,00495
32		2023	0,00501
33	WIIM	2016	0,00006
34		2017	0,00057
35		2018	0,00145
36		2019	0,00584
37		2020	0,00016
38		2021	0,00013
39		2022	0,00017
40		2023	0,00014

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan data manajemen laba perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023 yang ada pada Tabel 1.1 dapat diketahui nilai *Discretionary Accrual* tertinggi yaitu sebesar 0,01079 pada PT. Indonesian Tobacco Tbk tahun 2017 dan nilai *Discretionary Accrual* terendah yaitu sebesar 0,00000 pada PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2017. Manajemen laba pada dasarnya merupakan permainan manajerial yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengatur besar kecilnya laba perusahaan. Manajemen laba yaitu perbuatan dilakukan manajer dengan mengubah informasi dan laporan keuangan agar jumlah laba di laporan keuangan sesuai dengan harapan manajer dengan bertujuan menguntungkan diri sendiri ataupun perusahaan.

Berdasarkan data dan masalah tersebut dapat dihubungkan bahwa konflik manajemen laba pada perusahaan rokok tidak terlepas pengaruhnya dari asimetri informasi dan arus kas bebas pada perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh asimetri informasi dan arus kas bebas

terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pertama dalam penelitian ini yaitu adanya laba bersih dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, permasalahan kedua yaitu adanya adanya surplus arus kas bebas dan juga dipengaruhi oleh asimetri informasi, permasalahan ketiga yaitu adanya inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?
2. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?
3. Apakah asimetri informasi dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan arus kas bebas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulisan mengenai pengaruh asimetri informasi dan arus kas bebas terhadap manajemen laba.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk kebijakan yang sudah ditetapkan selama ini.
3. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh asimetri informasi dan

arus kas bebas terhadap manajemen laba bagi mahasiswa dan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba

2.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Menurut (Yahaya & Wahyuningsih, 2020: 15) Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Menurut Subramanyam (2017: 84) Manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Manajemen laba sering melibatkan *window dressing* atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba *bottom-line*. Jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi *real*, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba.

2.1.2 Motivasi Manajemen Laba

Sulistyanto (2018: 44) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, antara lain:

1. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa “*managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ada variabel yang selama diuji berkaitan dengan perjanjian bisnis tersebut, yaitu bonus atau kompensasi manajerial (*bonus or managerial compensation*). Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun tersebut kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan (*reported earnings*) menjadi tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba

sesungguhnya dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya. Upaya ini membuat manajer cenderung akan selalu memperoleh bonus dari periode ke periode. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa harus kehilangan sebagian dari kesejahteraannya yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis yang menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use use accounting methods that increase income*”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya. Walau sebenarnya hanya masalah waktu pengakuan (*timing*) kewajiban, namun hal ini sebenarnya telah mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru. Akibatnya, pihak-pihak ini membuat keputusan bisnis yang keliru pula.

3. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis yang menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang perpajakan, anti-trust dan monopoli, dan sebagainya. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Atau dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Sehingga perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang lebih kecil pula.

2.1.3 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2019: 105) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Teknik ini terjadi pada saat reorganisasi pada perusahaan, seperti pengangkatan CEO baru. Dalam teknik ini adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang yang mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income Minimazation*

Pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka tindakan atas *income minimazation* akan dilakukan sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Pada saat tindakan atas *income maximization* dilakukan yang akan bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi sehingga untuk tujuan bonus yang lebih besar. Dimana pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Investor pada umumnya menyukai laba yang relatif stabil dimana perusahaan menggunakan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar .

2.1.4 Teknik Manajemen Laba

Menurut Setyawan (2017: 85) menyatakan teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain - lain.

2. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi seperti merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.1.5 Perhitungan Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (Herlambang, 2017: 15), perlu dilakukan tahapan-tahapan :

1. Menghitung Total Akrua

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CF_{i,t}$$

Dimana :

$TAC_{i,t}$: total akrua

NI : *net income*

i,t : perusahaan i pada periode t

2. Menghitung *Current Accrual*

$$CurAcc_{i,t} = (CL - CM)_t - \{(CL - CM)_t - [(CL - CM)_{t-1}]\}$$

Dimana :

CurAcc : *current accrual* perusahaan i pada periode t

CL : *current liability*

CM : *current maturity*

$t-1$: periode 1 tahun sebelum tahun t

3. Menghitung nilai *nondiscretionary current accruals* terlebih dahulu

melakukan regresi linear sederhana terhadap $\frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel

dependen serta $\frac{1}{TA_{i,t-1}}$ dan $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel independennya.

$$\frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = a_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + a_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

Dimana :

TA : total aset

$\Delta Sales_{i,t}$: selisih penjualan perusahaan i pada periode t dengan periode 1 tahun sebelum tahun t

a_1, a_2 : koefisien

Σ : sigma

Setelah melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen yang akan dimasukkan dalam persamaan dibawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary current accruals*.

$$NDCA = a_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + a_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Dimana :

NDCA : *nondiscretionary current accruals*

ΔTR : selisih *trade receivable* perusahaan i pada periode tahun t dengan periode 1 tahun sebelum tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary current accruals*

$$DCA = \frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA$$

Dimana : DCA : *discretionary current accruals*

5. Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap $\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel dependen serta $\frac{1}{TA_{i,t-1}}$, $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ dan $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel independennya.

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

Dimana :

\hat{b}_0 : *estimated intercept* perusahaan i periode t

\hat{b}_1, \hat{b}_2 : *slope* untuk perusahaan i periode t

PPE : *property, plant and equipment*

Setelah melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen yang akan dimasukkan dalam persamaan dibawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals*.

$$NDTA = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

6. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$\text{DTA} = \text{TAC} - \text{NDTA}$$

Dimana :

DTA : *discretionary accruals*

2.2 Asimetri Informasi

2.2.1 Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan perolehan informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang antara pihak manajer dan pemegang saham (Fadhilah & Kartika, 2022: 14). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka agen tidak akan bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dengan melakukan monitoring yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang (Wiyadi, et al. 2016: 55).

Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* (Wiyadi, et al. 2016: 58).

Menurut Mulumbot, et al. (2020: 105) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

a. *Adverse selection*

Adverse selection, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*

b. *Moral Hazard*

Moral hazard yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.2.2 Teori *Bid-ask Spread*

Mekanisme transaksi perdagangan saham akan memunculkan selisih harga penawaran dan permintaan saham yang disebut dengan *bid-ask spread*. Bid-ask spread adalah selisih harga beli tertinggi yang mana investor bersedia membeli saham dengan harga jual terendah yang mana investor bersedia menjual sahamnya. Jika seorang investor ingin menjual atau membeli saham atau sekuritas lain di pasar modal, maka transaksi tersebut akan dibantu oleh broker atau dealer yang memiliki spesialisasi sekuritas. Broker atau dealer akan membeli sekuritas yang dijual oleh investor dengan harga bid. Perbedaan antara harga bid dengan harga ask inilah yang dinamakan spread.

Penggunaan *bid-ask spread* dalam proksi asimetri informasi menurut Komasari (2001) disebabkan karena mekanisme pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Menurut Setyawan (2017: 85) terdapat tiga

faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *bid-ask spread* antara lain, *Cost of transaction immediacy to investor*, *Market making cost* dan *Interdealer competition*.

Terdapat tiga aspek dalam penetapan *bid-ask spread* menurut Rahmawati (2016: 160), yaitu:

1. Biaya Pemrosesan Pemesanan (*Order Processing Cost*)

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengatur, mencatat, serta melakukan pembukuan transaksi.

2. Biaya Pemilikan Saham (*Inventory Holding Cost*)

Yaitu biaya keuntungan dan risiko saham yang berkaitan dengan pemilikan saham

3. Biaya *Adverse Selection*

Yaitu biaya yang terjadi karena informasi terdistribusi secara asimetris antara partisipan pasar modal yang oleh karena itu broker atau dealer menghadapi masalah *adverse selection* karena melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi superior.

2.2.3 Perhitungan Asimetri Informasi

Asimetri Informasi diketahui dengan mengukur *bid-ask spread* suatu perusahaan.

Asimetri Informasi diproksikan dengan *bid-ask spread*, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$$

Dimana :

SPREAD : asimetri informasi

Aski,t : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bidi,t : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

2.3 Arus Kas Bebas

2.3.1 Pengertian Arus Kas Bebas

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi sehingga semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut (Tandean, 2019: 87). *Free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset. Kas tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih menginginkan dana tersebut diinvestasi lagi pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya (Herlambang, 2017: 16).

2.3.2 Manfaat Arus Kas Bebas

Free cash flow atau arus kas bebas mempunyai manfaat bagi pemegang saham dan manajer yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen adalah bentuk keuntungan yang langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik saham sehingga sangat diharapkan oleh pemilik saham. Beberapa manfaat arus kas bebas bagi manajer selaku pengelola perusahaan antara lain:

1. Arus kas bebas digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai *net present value positif*.
2. Arus kas bebas dapat digunakan oleh manajer untuk mendanai sarana dan prasarana seperti kebutuhan kantor dan kebutuhan pribadi.
3. Arus kas bebas digunakan untuk menambah investasi dalam bentuk laba yang ditahan di perusahaan.

2.3.3 Perhitungan Arus Kas Bebas

Arus kas bebas dapat diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya – biaya seperti pajak, bunga dan dividen. Arus kas bebas dihitung menggunakan dengan rumusan sebagai berikut:

$$FCF = \frac{CFO - Net\ Capital\ Expenditure - Net\ Borrowing}{Total\ Asset}$$

Dimana:

$$Net\ Capital\ Expenditure\ (\text{perubahan modal kerja}) = WC_t - WC_{t-1}$$

$$= (A_l - H_l) - (A_{l,t-1} - H_{l,t-1})$$

$$Net\ Borrowing = PPE_t - PPE_{t-1}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow* (arus kas bebas)

CFO = *Cash flow from operating*

Al = Aktiva lancar

HL = Hutang lancar

PPE = Aktiva tetap

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Musliha shaleh dan Muhammad Syafii (2022)	Pengaruh asimetri informasi dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap manajemen laba.
Afifah Fadhillah dan Andi Kartika (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
Lastri Saragih (2021)	Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Christabel dan Nurainun Bangun (2020)	Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba	Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur modal dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Franklin Joseph Mulumbot (2020)	<i>The effect of information asymetry and corporate governance mechanism on earning management</i>	Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Muhammad Iqbal dan Darsono (2020)	Pengaruh surplus arus kas bebas terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus arus kas bebas berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba.

Vivi Adeyani Tanden (2019)	Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
Patriandari dan Risti Fitriana (2019)	Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sector aneka industri di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber: Jurnal diolah peneliti

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan arus kas bebas terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Christabel dan Nurainun Bangun (2020: 74). Berlandaskan dasar dan teori keagenan menyatakan bahwa, para pemegang saham menanamkan sahamnya ke pihak dengan tujuan mendapatkan imbalan. Oleh sebab itu, jika arus kas suatu perusahaan semakin besar, maka imbalan yang diterima akan semakin besar, sehingga perusahaan mampu menunjukkan performa yang baik.

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

Teori keagenan menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik saham. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan performa perusahaan sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk bertindak dengan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya

demi mendapatkan keuntungan. Ketika asimetri informasi tinggi, pemilik saham tidak memiliki informasi yang cukup dan relevan dalam mengawasi tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktek manajemen laba (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017: 12).

H2: Arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

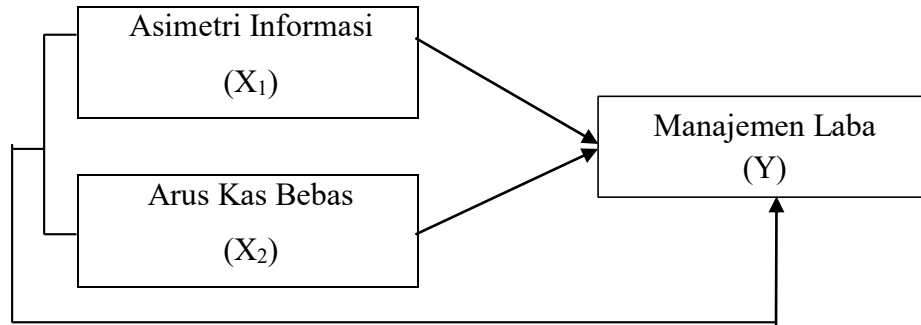
Informasi laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam untuk kenaikan kemajuan perusahaan (Saragih, 2021: 8). Adanya asimetri informasi dari dalam dan pihak luar juga menjadi parameter kinerja manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba.

Arus kas bebas atau disebut juga *free cash flow* ikut mempengaruhi manajemen laba. Arus kas bebas dapat diartikan sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur dan pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi aset tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas merupakan sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai investasi dan modal kerja pengembangan usaha (Saragih, 2021: 10).

H3: Asimetri informasi dan Arus kas bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

Maka keterkaitan asimetri informasi dan arus kas bebas terhadap manajemen laba dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Menurut Erlina (2018: 57) hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah melakukan penelitian. Dari perumusan masalah dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

H2 : Arus kas bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

H3 : Asimetri informasi dan Arus kas bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain, Objek Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016: 87) penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, desain penelitian kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

3.1.2 Objek Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan penelitian ini selesai.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Erlina, 2018: 67). Populasi sebagai sumber data dalam jumlah yang banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

laporan keuangan perusahaan sub-sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023 yang berjumlah 8 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan sub industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 87). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2023 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023.
2. Perusahaan sub industri rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan kontinue yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2023.
3. Perusahaan sub industri rokok yang menghasilkan laba terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2023.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diseleksi, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
3.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk
4.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
5.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 4
Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal	Discretionary Accrual $DTA = TAC_{i,t} - NDTA_{i,t}$	Rasio
Asimetri Informasi (X1)	Suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan	Relative Bid-ask Spread = $\frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$	Rasio

Arus Kas Bebas (X2)	Arus kas bebas adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi modal kerja yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini	<i>Free Cash Flow (FCF) =</i> $\frac{CFO - NCE - NB}{Total Asset}$	Rasio
---------------------	--	---	--------------

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Dari sumber tersebut diperoleh data meliputi data laporan keuangan, laporan tahunan, data informasi lain-lain yang bersangkutan. Selain itu data juga diperoleh dari website perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis sumber data dalam bentuk tulisan atau dokumentasi seperti laporan keuangan perusahaan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan Sugiyono (2016: 89). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015: 81). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara pengujiannya adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka distribusi residualnya normal (Ghozali, 2015: 82). Apabila data tidak normal maka dapat dilakukan dengan cara mengubah

model regresi tersebut menjadi normal dengan melakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data maka normalitas data dilihat kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal yang dimaksud adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015: 90):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Mengamati nilai tolerance dan VIF. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015: 92). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterodastisitas. Asumsi klasik statistik heterokedastisitas dapat dideteksi dari output SPSS pada grafik Scatter-plot dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2015: 92).

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2015:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka hal ini dinamakan dengan problem autokorelasi. Untuk mengatasi terjadinya autokorelasi didasarkan pada metode Durbin Watson (DW). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat perlu diadakan pengujian terhadap hasil analisis regresi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X1 = Asimetri Informasi

β_2 = Koefisien regresi

X2 = Arus Kas Bebas

e = *Standard error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan software khusus statistik SPSS. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parsial (t) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” (Ghozali, 2015: 84). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara t hitung dengan t *table*. Bila t hitung $<$ t tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila t hitung $>$ t tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b. Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2016: 75) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan

dalam suatu variabel (dependen) ditentukan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

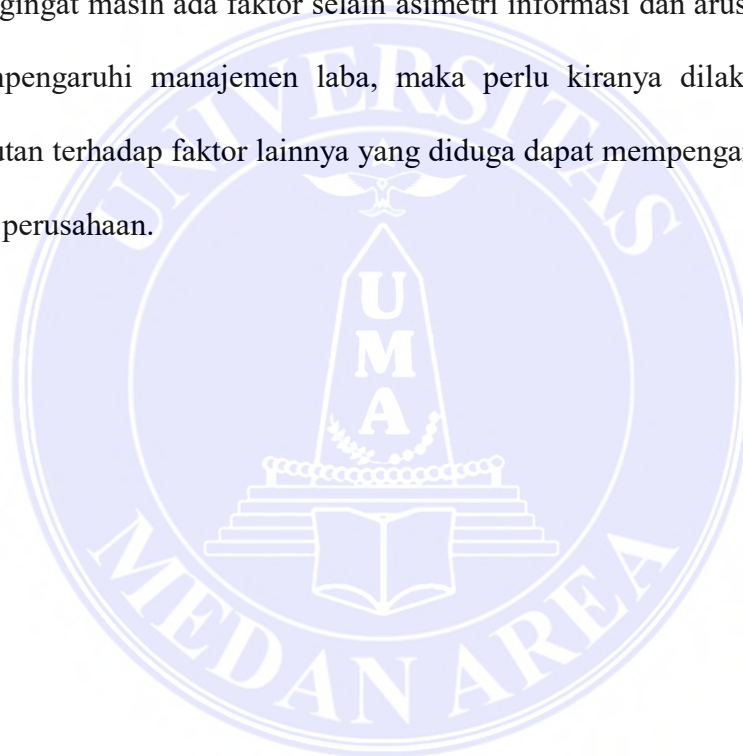
Setelah menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui:

1. Asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023, hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan asimetri informasi perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan manajemen laba.
2. Arus kas bebas berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023, hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan arus kas bebas perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan manajemen laba.
3. Asimetri informasi dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2023, hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan asimetri informasi dan arus kas bebas perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan manajemen laba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan dapat lebih memaksimalkan nilai asimetri informasi dan arus kas bebas sehingga dapat memberikan dampak terhadap memaksimumkan manajemen laba pada perusahaan.
2. Mengingat masih ada faktor selain asimetri informasi dan arus kas bebas yang mempengaruhi manajemen laba, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fadhilah, dan Andi Kartika. 2022. “The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15 (1): 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>.
- Herlambang, Akbar. 2017. “Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Iqbal, Muhammad. 2020. “Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (2011): 1–12.
- Mahawyahrti, Tiya, dan Gusti Nyoman Budiasih. 2017. “Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11 (2): 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>.
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.” *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan* 13 (2): 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>.
- Mulumbot, Franklin Joseph, dan Elvis Sumanti. 2020. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Klabat Accounting Review* 1 (1): 27. <https://doi.org/10.31154/kar.v1i1.455.27-40>.
- Nurainun Bangun, Christabel,. 2020. “Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (3): 1010. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9526>.
- Saragih, Lastri. 2021. “Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020.” Universitas Medan Area.
- Setyawan, Yulius Budi. 2017. “HUBUNGAN ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA.” UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
- Shaleh, Musliha, dan Muhammad Syafii. 2022. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Management & Business* 5 (1): 230–40. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1605>.

- Tandean, Vivi Adeyani. 2019. "PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABA." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta* I (1): 53–63. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wareza, Monica. 2021. "Laba 'Raksasa' Rokok RI Anjlok, Pengusaha Teriak soal Pajak." *CNBC Indonesia*. 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210820135726-17-269942/laba-raksasa-rokok-ri-anjlok-pengusaha-teriak-soal-pajak>.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari, dan Noer Sasongko. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur." *The 3rd University Research Colloquium* 3 (1): 93–107.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/9/24

Lampiran I Data Penelitian

**Manajemen Laba, Asimetri Informasi dan Arus Kas Bebas
Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023**

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Discretionary Accrual</i>	<i>Relative Bid-ask Spread</i>	<i>Free Cash Flow (FCF)</i>
1	GGRM	2016	0,00057	0,068781047	0,22
2		2017	0,00145	0,202450719	0,21
3		2018	0,00584	0,587002096	0,19
4		2019	0,00016	0,824266403	0,23
5		2020	0,00013	0,150170648	0,22
6		2021	0,00126	0,105648111	0,31
7		2022	0,00009	0,204545517	0,29
8		2023	0,00011	0,194564424	0,21
9	HMSP	2016	0,00495	0,227560051	0,32
10		2017	0,00000	0,231822972	0,28
11		2018	0,00052	0,079681275	0,20
12		2019	0,00147	0,436363636	0,23
13		2020	0,00011	0,454658554	0,24
14		2021	0,00130	0,108695652	0,16
15		2022	0,00122	0,201546884	0,18
16		2023	0,00102	0,198725421	0,21
17	ITIC	2016	0,00391	0	0,03
18		2017	0,01079	0	0,78
19		2018	0,00995	0	0,22
20		2019	0,00444	0,897097625	0,01
21		2020	0,00900	0,622222222	0,07
22		2021	0,00202	1,003344482	0,06
23		2022	0,00402	1,165845541	0,17
24		2023	0,00444	0,098451254	0,09
25	RMBA	2016	0,02014	0	0,58
26		2017	0,00011	0,849858357	0,35
27		2018	0,00104	0	0,25
28		2019	0,00102	0	0,38
29		2020	0,00042	0,125786164	0,15
30		2021	0,00536	0	0,09
31		2022	0,00495	0	0,10
32		2023	0,00501	0	0,08
33	WIIM	2016	0,00006	0,517241379	0,42
34		2017	0,00057	0,45112782	0,40
35		2018	0,00145	0,447284345	0,48
36		2019	0,00584	0,273972603	0,46
37		2020	0,00016	0,32967033	0,43
38		2021	0,00013	0,188679245	0,45
39		2022	0,00017	0,201545542	0,39
40		2023	0,00014	0,198421514	0,41

Lampiran II Hasil Uji Statistik

HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	37	.07	1.00	.3969	.28457
Arus Kas Bebas	40	.01	.78	.2807	.17102
Manajemen Laba	38	.00	.02	.0033	.00450
Valid N (listwise)	37				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.025	.754		-6.541	.000
	Asimetri Informasi	-2.154	1.154	-.014	-1.034	.142
	Arus Kas Bebas	.835	1.882	.631	.721	.704

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.487	2	2.845	2.120	.304 ^a
	Residual	45.954	30	2.954		
	Total	47.325	32			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

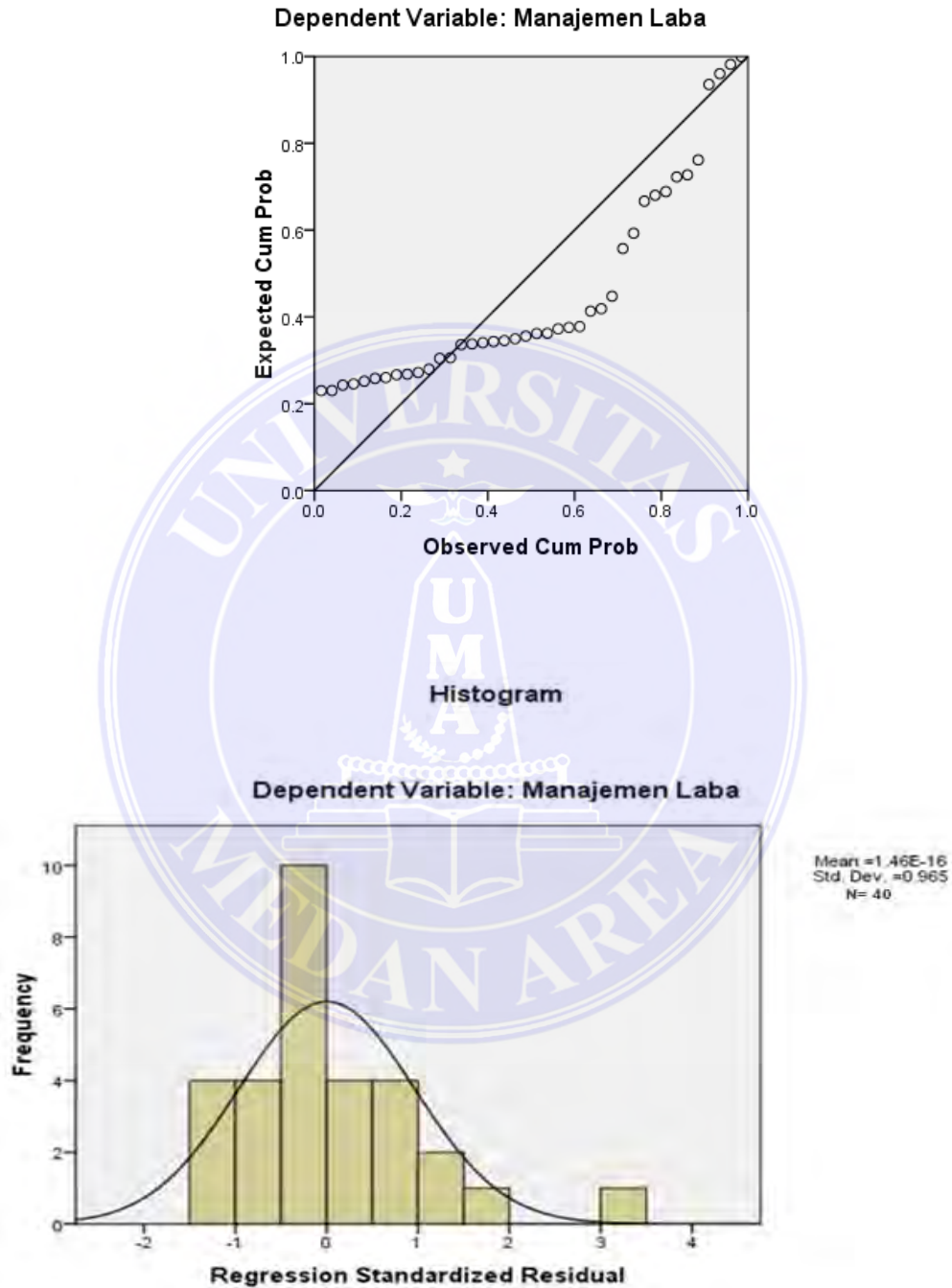
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.574 ^a	.206	.102	1.75413	.204	1.421	2	30	.384	1.234


a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran III Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781. Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 789 / FEB /01.1/ VI / 2023 19 Juni 2023
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth.
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


N a m a	: RUBEN GUNANTA BARUS
N P M	: 178330156
Program Studi	: AKUNTANSI
Judul	: Pengaruh Asimetri Informasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efekn Indonesia Periode 2016-2021
No. HP	: 081269902113
Alamat Email	: rubengunanta@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritabukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,
 Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



Rana Fathinah Ahanda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran IV Surat Balasan Tempat Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor Form-Riset-00191/BEI,PSR/05-2024
 Tanggal 08 Mei 2024

KepadaYth. Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si
 Wakil Dekan Bidang,
 Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
 Universitas Medan Area

Alamat Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama Ruben Gunanta Barus
 NIM 178330156 Jurusan Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Asimetri Informasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor